

4228 - Intan Kurniawati

by Jurnal ABSYARA

Submission date: 30-Dec-2021 09:58PM (UTC-0500)

Submission ID: 1736565774

File name: 4228_-_cek_plagiarisme.docx (295.23K)

Word count: 1539

Character count: 9833

Penyuluhan Mengenai Bahaya “Kecacingan” di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi

Intan Kurniawati Pramitaningrum ^{*1}, Septiani ², Muhammad Rizki Kurniawan ³

Abstrak: Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di dunia dan khususnya di Indonesia. Kecacingan adalah penyakit yang banyak ditemukan di Indonesia dan yang menyerang anak-anak disebabkan oleh *Ascaris Lumbricoides*, *Trichuris Trichiura* dan *Enterobius Vermicularis*. Anak-anak terkena Kecacingan salah satunya karena kebiasaan bermain dengan tanah, dan mengonsumsi makanan yang kurang bersih dan tidak sehat. Taman Pendidikan Al Quran Al Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi terdiri dari prasekolah dasar dan sekolah dasar yang belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai bahaya Kecacingan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan bahaya Kecacingan pada anak. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah melalui mengisi kuesioner, ceramah, media poster dan demo cuci tangan. Hasil penyuluhan yang diikuti oleh sebanyak 21 siswa yaitu terdapat 81% siswa pernah mengalami Kecacingan dan 19% siswa tidak pernah Kecacingan, serta sebanyak 85.71% siswa memahami materi bahaya Kecacingan, dan 14.29% siswa tidak memahami bahaya Kecacingan. Penyuluhan yang diberikan meliputi bentuk telur dan cacing dewasa, penyebab Kecacingan, cara infeksi Kecacingan, bahaya Kecacingan dan cara pencegahan.

Kata kunci: Bahaya Kecacingan; Pencegahan Kecacingan; Penyuluhan

Abstract: Worms infection disease is a health problem often found in the world and Indonesia. Worms' infection disease commonly found in Indonesia and which infected children are caused by *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris Trichiura*, and *Enterobius vermicularis*. One of the children affected by worms is often playing with the ground because of the habit. Al Ikhlas School's Polri in Jatisampurna Bekasi consists of pre-primary and elementary schools that have never received counseling about the dangers of worms' infection. This activity aims to educate children about the dangers of worms' infection. The method used is through filling out questionnaires, counseling, media posters, and handwashing demonstrations. The activity was attended by 21 with 81% had experienced worms' infection disease and 19% had never have experienced worms' disease, and 85.71 % understood about knowledge of worms' infection disease and 14.29 did not understand. The counseling provided included egg and adult worms, the cause of worms' disease infection, how to get infections, the danger of infection, and prevent infection.

Keywords: Counseling; Deworming Prevention; Worm Hazards

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing yang sering menyerang anak-anak dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas. Pada tahun 2018 terdapat 1,5 milyar orang atau 24% penduduk dunia terserang *Kecacingan*. Menurut data WHO, 53 % kejadian *Kecacingan* terjadi pada usia anak (Jourdan, dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan pada 124 anak sekolah dasar di Padang tahun 2017, menunjukkan 53,2% positif *Kecacingan* (Suriani, dkk., 2020). Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab *Kecacingan* adalah mengenai kebersihan kuku tangan. Pada penelitian lain dengan responden anak sekolah dasar di Kabupaten Bima menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko *Kecacingan* yaitu kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik dengan prevalensi 73,6 % (Syahrir, dkk., 2016). Mencuci tangan merupakan salah satu upaya menjaga kebersihan jari tangan dan kuku. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dianggap efektif sebagai bentuk pencegahan penyakit. Pada penelitian kejadian diare tahun 2019 di salah satu sekolah dasar di Ciputat menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare (Rosyidah et al., 2019).

Beberapa jenis cacing diantaranya adalah *Ascaris Lumbricoides* atau cacing gelang menyebabkan askariasis. Kasus askariasis umumnya ditemukan di negara dengan sanitasi buruk dan negara berkembang. Cacing *Ascaris Lumbricoides* menyerang organ *Intestinal*. Cacing *Ascaris Lumbricoides* memiliki bentuk telur (*fertil*, *infertil* dan *dekortikasi*) dan dewasa. Infeksi dapat terjadi jika telur infeksiif tidak sengaja mengontaminasi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia (CDC, 2017). *Trichuris Trichiura* merupakan penyebab penyakit *Trikuriasis*. *Trikuriasis* banyak ditemukan di negara yang memiliki sanitasi buruk dan infeksi terjadi umumnya pada usia anak. Akibat penyakit *Trikuriasis* adalah menimbulkan masalah *Intestinal* dan gangguan pertumbuhan. *Trichuris Trichiura* ditemukan dalam bentuk telur dan cacing dewasa. Cacing dewasa pada usus dapat mencapai ukuran 4 cm. Telur *Trichuris Trichiura* berbentuk seperti tempayan dengan 2 kutub pada ujungnya (CDC, 2017). *Enterobius Vermicularis* dikenal masyarakat sebagai cacing Keremi atau *Enterobiasis*. Kasus cacing Keremi banyak menyerang anak usia sekolah namun tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada usia dewasa. Gejala yang sering muncul untuk *Enterobiasis* adalah *Perianal Pruritus*, khususnya pada malam hari. Telur *Enterobius Vermicularis* memiliki bentuk oval dengan salah satu sisinya datar (CDC, 2019).

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Al Ikhlas Polri merupakan sekolah yang terletak di Jatisampurna Bekasi. Siswa sekolah TPA Al Ikhlas Polri terdiri dari siswa prasekolah dasar dan sekolah dasar usia 3-12 tahun. Rentang usia tersebut memiliki kecenderungan bermain, salah satunya adalah bermain tanah. Berdasarkan survei awal dan hasil wawancara dengan wali siswa TPA Al Ikhlas Polri para siswa belum pernah dibekali dengan pengetahuan bahaya *Kecacingan*, dan beberapa siswa pernah mengalami gejala *Kecacingan*. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai informasi mengenai bahaya *Kecacingan*.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di TPA Al Ikhlas Polri Jatisampurna, Bekasi. Waktu pelaksanaan dilakukan pada Minggu, 23 Mei 2021 pukul 13.00-14.30 WIB. Mitra dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa dan guru pendamping.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan penyuluhan terkait bahaya *Kecacingan* dalam bentuk interaktif disesuaikan dengan usia siswa, memberikan poster berisikan bahaya *Kecacingan*. Adapun tahapan penyuluhan terkait bahaya *Kecacingan* antara lain :

1. Tahap Identifikasi Masalah

Wawancara kepada Kepala Sekolah TPA Al-Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi terkait permohonan izin untuk memfasilitasi proses pengabdian masyarakat, penentuan peserta serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Koordinasi dilakukan secara *conference* di saat Covid 19 untuk meminimalkan tatap muka langsung tanpa mengurangi tujuan koordinasi (Triana dkk., 2021)

2. Tahap Penyuluhan

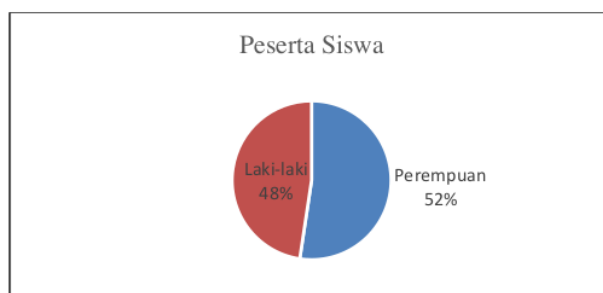
Penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Mei 2021 di TPA Al-Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi diikuti oleh 21 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memenuhi protokol kesehatan selama Covid 19 yaitu membersihkan area sebelum kegiatan, menggunakan masker, peserta yang hadir mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, duduk berjarak dan tidak membuka masker selama acara berlangsung dengan siswa dan pendamping mengisi kuesioner *pretest* terkait dengan bagaimana cara siswa memahami bahaya *Kecacingan* dan cara mengatasi *Kecacingan*. Selanjutnya penyuluhan dengan media poster dan demo cuci tangan.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, terutama jika mengalami permasalahan/kendala, serta memberikan solusi dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Kegiatan diikuti oleh 21 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki (48%) dan 11 perempuan (52%). Selain dihadiri oleh siswa, kegiatan juga diikuti oleh guru, pendamping dan orang tua siswa. Siswa terdiri dari perwakilan TK, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan kelas 5.

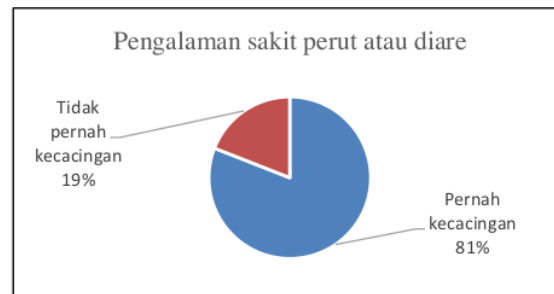


Grafik 1. Peserta siswa TPA Al Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi berdasarkan jenis kelamin

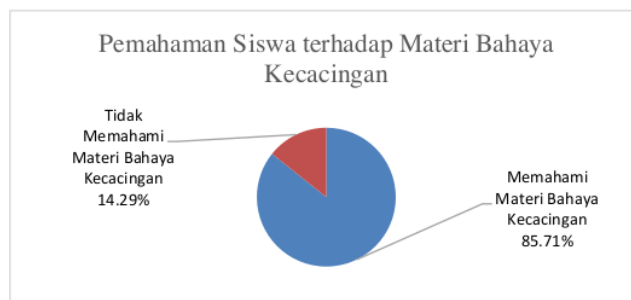
Tabel 1. Distribusi kelas siswa TPA Al Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi

| Kelas | Jumlah | % |
|--------------|-----------|---------------|
| TK | 3 | 14,29 |
| 1 | 2 | 9,52 |
| 2 | 4 | 19,05 |
| 3 | 4 | 19,05 |
| 4 | 4 | 19,05 |
| 5 | 4 | 19,05 |
| Total | 21 | 100,00 |

Berdasarkan hasil *pretest* mengenai pengalaman sakit perut atau diare diperoleh informasi bahwa 17 siswa (81%) pernah *Kecacingan* dan 4 siswa (19%) tidak pernah *Kecacingan*. Jawaban didukung dengan jawaban pertanyaan pendukung mengenai gejala *Kecacingan*. Hal ini menunjukkan bahwa *Kecacingan* memiliki tingkat kejadian yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyuluhan.



Grafik 2. Pengalaman sakit perut atau diare



Grafik 3. Pemahaman siswa mengenai bahaya *Kecacingan*

Berdasarkan hasil *posttest* mengenai pemahaman siswa terhadap materi bahaya *Kecacingan* diperoleh informasi bahwa sebanyak 18 siswa (85.71%) sudah memahami materi bahaya *Kecacingan* dan sebanyak 3 siswa (14.29%) belum memahami materi bahaya *Kecacingan*, hal ini dikarenakan siswa masih berada dikelas TK dan kurang fokus terhadap materi yang di sampaikan.

PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai *Kecacingan* diawali dengan menjelaskan bentuk atau morfologi stadium dewasa dan telur cacing *Ascaris Lumbricoides*, cacing *Trichiuris Trichiura*, cacing *Enterobius Vermicularis* dan cacing lain yang berpotensi di negara Indonesia. Selanjutnya penyuluhan dilanjutkan dengan menjelaskan penyebab dan cara infeksi *Kecacingan* disesuaikan dengan usia peserta. Materi lain yang disampaikan adalah bahaya dan cara mencegah *Kecacingan*. Bahaya *Kecacingan* yang disampaikan adalah *Kecacingan* dapat menyebabkan masalah pencernaan, anemia, masalah penyerapan nutrisi dan gangguan belajar. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah poster, demo gerakan 6 langkah cuci tangan dan *ice breaking*. Kegiatan *ice breaking* dapat memberikan suasana menyenangkan dan kondusif dalam penyuluhan (Asfi dkk., 2021). Cara pencegahan *Kecacingan* yang disarankan dalam penyuluhan ini adalah melakukan gerakan 6 langkah cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah buang air kecil dan buang air besar, menggunakan alas kaki saat bermain dan rutin mengonsumsi obat cacing 6 bulan sekali, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan (PMK, 2017). Setelah penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa, guru dan orang tua mengenai materi bahaya *Kecacingan*. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan tetap memperhatikan protokol kesehatan karena kegiatan berlangsung di saat Covid 19. Kegiatan didokumentasikan dan memanfaatkan media sosial sehingga siswa atau orang tua lain masih dapat mendapatkan informasi (Fauzi dkk., 2020). Pada kegiatan selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan feses untuk penegakan diagnosa *Kecacingan* yang lebih baik (Prमितaningrum dkk., 2019)



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada siswa TPA Al Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa 17 siswa (81%) pernah *Kecacingan* dan 4 siswa (19%) tidak pernah *Kecacingan*. Sebanyak 18 siswa (85.71%) sudah memahami materi bahaya *Kecacingan* dan sebanyak 3 siswa (14.29%) belum memahami materi bahaya *Kecacingan*. Penyuluhan bahaya *Kecacingan* yang diberikan kepada siswa TPA Al Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi meliputi bentuk telur dan cacing dewasa, penyebab *Kecacingan*, cara infeksi, bahaya *Kecacingan* dan cara pencegahan *Kecacingan*.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | Rusdi Rusdi, Deny Kurniawan. "PELATIHAN PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMA DAUN JERUK UNTUK IBU-IBU PKK KELURAHAN SUNGAI PINANG LUAR SAMARINDA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021 Publication | 3% |
| 2 | ojs.uho.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | pauddikmassumsel.kemdikbud.go.id Internet Source | 1% |
| 5 | www.coursehero.com Internet Source | 1% |
| 6 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 7 | soal-kelas123456.blogspot.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 8 | www.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 9 | repository.ut.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | kejari-kaur.go.id Internet Source | 1 % |
| 11 | wilnailhara1914.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 12 | Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper | <1 % |
| 13 | dharmabakti.respati.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 15 | Surhaini Surhaini, Rahayu Suseno, Ulyarti Ulyarti, Addion Nizori, Lavlinesia Lavlinesia. "Pemanfaatan Biji Karet Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tortila Chips di RT 02 Desa Suka Maju Muaro Jambi", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2021 Publication | <1 % |
| 16 | adhienbinongko.wordpress.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

4228 - Intan Kurniawati

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
